

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa anak jalanan kota Bandung mayoritas ada di range usia 15-17 tahun dan mayoritas berusia laki-laki. Pada awalnya, anak jalanan turun ke jalan didominasi oleh ketidakharmonisan dalam keluarga dan akhirnya memilih untuk mencari kesenangan sendiri melalui hidup dijalan. Anak jalanan juga tidak menetap tinggal dijalan, namun mereka lebih sering pulang ke rumah.

Perilaku berisiko HIV/AIDS pada anak jalanan berupa konsumsi NAPZA, perilaku membuat tato, dan seks bebas. Perilaku tersebut meliputi penggunaan jarum suntik berkali-kali, berganti-ganti pasangan seks, memiliki frekuensi hubungan seks cukup sering (2-4 kali dalam seminggu), dan tidak menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom. Anak jalanan memahami konsekuensi perilaku tersebut dapat berdampak pada HIV/AIDS, namun menurut mereka dikarenakan sudah terlanjur melakukan, mereka merasa kecanduan melakukan hal tersebut dan tidak bisa berhenti.

6.2 Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu sebagai berikut. Sebagai informasi untuk melakukan asuhan keperawatan terkait penanganan penularan HIV/AIDS.

1. Bagi perawat yang berfokus pada keperawatan komunitas bisa mengadakan

kegiatan konseling bagi anak jalanan yang dikemas dengan cara yang menarik, sehingga dapat menjangkau banyak anak jalanan agar terhindar dari perilaku beresiko HIV/AIDS.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai eksplorasi kegiatan untuk menurunkan angka perilaku beresiko HIV/AIDS pada anak jalanan seperti pendidikan kesehatan dan kegiatan lainnya.
3. Bagi pemerintah setempat, diharapkan dapat berkolaborasi dengan LSM maupun dinas kesehatan dalam hal penanganan perilaku beresiko HIV/AIDS pada anak jalanan karena anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa yang harus dimaksimalkan potensinya dengan kegiatan positif.